



## Modul 1

### Mengapa penguatan transisi PAUD-SD penting?

#### Materi 2.

Guru memahami hubungan antara penguatan transisi PAUD SD serta kaitannya dengan pemenuhan hak anak serta kesiapan bersekolah;



# Perjalanan belajar yang akan Bapak/Ibu lalui adalah sebagai berikut:

## MODUL 1

Mengapa penguatan transisi PAUD-SD penting?

**Materi 1 :** Miskonsepsi yang umum terjadi mengenai 'makna kesiapan bersekolah' dan 'proses transisi PAUD- SD'

**Materi 2 :** Memahami hubungan antara penguatan transisi PAUD SD serta kaitannya dengan pemenuhan hak anak serta kesiapan bersekolah;

**Materi 3 :** memahami landasan prinsipil serta kebijakan yang mendasari gerakan penguatan transisi PAUD-SD

## MODUL 2

Bagaimana membangun lingkungan belajar yang mendukung transisi PAUD-SD?

**Materi 1 :** Identifikasi praktik pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini

**Materi 2.1 :** Masa dua minggu awal di tahun ajaran : Anak mengenal sekolah

**Materi 2.2 :** Masa dua minggu awal di tahun ajaran : sekolah mengenal anak dengan asesmen awal

## MODUL 3

Bagaimana membangun kemampuan literasi numerasi secara bertahap sejak PAUD hingga SD?

**Materi 1 :** Miskonsepsi literasi dan numerasi pada PAUD-SD

**Materi 2 :** Memahami lingkup literasi pada PAUD-SD

**Materi 3 :** Bagaimana membangun kemampuan literasi secara bertahap

**Materi 4 :** Memahami konsep dasar lingkup numerasi pada PAUD-SD

**Materi 5 :** Bagaimana membangun kemampuan numerasi secara bertahap

## MODUL 6

Bagaimana melaporkan pembelajaran yang menguatkan transisi PAUD-SD?

**Materi 1 :** Asesmen untuk anak usia dini

**Materi 2 :** Fungsi, teknik dan instrumen asesmen

**Materi 3 :** menyusun laporan hasil belajar yang spesifik dan mudah dipahami.

**Materi 4 :** menginformasikan hasil belajar secara dialogis.

**Materi 1 :** Memiliki kemampuan meramu tujuan pembelajaran

**Materi 2 :** Kegiatan pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran

## MODUL 5

Bagaimana merencanakan pembelajaran yang menguatkan transisi PAUD-SD?

**Materi 1 :** Memahami pentingnya membangun kemampuan fondasi pada PAUD hingga SD kelas awal.

**Materi 2 :** Memahami kemampuan fondasi yang perlu dibangun pada anak usia dini bersifat holistik.

**Materi 3 :** Memahami bagaimana kemampuan fondasi dapat dibangun secara bertahap dan berkesinambungan di PAUD dan SD.

## MODUL 4

Bagaimana membangun kemampuan fondasi secara holistik dan bertahap sejak PAUD hingga SD?



## Materi 1.2

# Perhatikan gambar anak tangga berikut!

Ananda A,  
saat masuk  
Kelas 1 SD  
tidak melalui  
PAUD



Ananda B,  
saat masuk  
Kelas 1 SD  
tidak melalui  
PAUD



Ananda C,  
saat masuk  
Kelas 1 SD  
sudah  
melalui PAUD



Ananda D,  
saat masuk  
Kelas 1 SD  
sudah  
melalui PAUD



Anggaplah anak tangga di samping ini adalah potret kondisi peserta didik saat masuk kelas 1 SD.

Ananda A dan ananda B sama-sama tidak pernah melalui PAUD, namun capaian ananda B lebih baik.

Ananda D lebih tinggi capaiannya dibandingkan ananda C, padahal sama-sama sudah pernah ikut PAUD.

Apakah Anda menemukan kondisi yang mirip di kelas Anda?

**Mengapa capaian peserta didik di satu kelas bisa berbeda-beda?**

## Mengapa kondisi peserta didik bisa berbeda-beda?

- 1 Laju perkembangan anak berbeda-beda.** Banyak faktor yang mempengaruhi laju perkembangan anak. Gizinya saat bertumbuh, kesempatannya berinteraksi dan berkegiatan di rumah, kualitas pendidikan sebelumnya, dan masih banyak lagi.
- 2 Tidak hanya laju perkembangan, namun kesempatan belajar anak pun berbeda-beda.** Tidak semua anak mendapatkan hak-nya untuk dibangun kemampuan fondasinya di PAUD.
- 3 Di mana pun titik berangkat anak, mereka berhak mendapatkan hak yang sama,** yaitu memiliki kemampuan fondasi agar dapat siap bersekolah dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.



**“TRANSISI PAUD SD** adalah suatu gerakan yang ingin memastikan setiap anak, di manapun titik berangkatnya, memiliki hak untuk dibina kemampuan fondasinya.

## Cara pandang kita menentukan perilaku kita pada anak:



Apabila kita mencermati kemampuan anak berdasarkan “Siap” atau “belum siap” maka tindak lanjutnya berpotensi berujung pada **pelabelan**.



Namun apabila kita mencermati kemampuan anak berdasarkan identifikasi “kemampuan yang belum dan sudah dimiliki” maka tindak lanjutnya berpotensi berujung ke **pembinaan**.

# Apa saja kemampuan fondasi yang perlu dimiliki peserta didik?

Aspek Kemampuan fondasi	Contoh butir perilaku dari aspek fondasi
Mengenal nilai agama dan budi pekerti	<ul style="list-style-type: none"><li>● Mengenal konsep Tuhan YME dan mengetahui kegiatan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.</li><li>● Bersedia menjalin interaksi dengan teman sebayanya</li></ul>
Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya	<ul style="list-style-type: none"><li>● Dapat meminta tolong</li><li>● Dapat mengucapkan maaf dan terima kasih</li></ul>
Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>● mampu menunggu</li><li>● dapat mempertahankan perhatian untuk mengikuti kegiatan di kelas dalam rentang waktu yang sesuai dengan usianya.</li></ul>
Pemaknaan terhadap belajar yang positif	<ul style="list-style-type: none"><li>● senang datang ke sekolah</li><li>● mau mencoba kembali atau memperbaiki pekerjaan jika melakukan kesalahan.</li><li>● menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan</li></ul>

# Apa saja kemampuan fondasi yang perlu dimiliki peserta didik?

*(lanjutan)*

Aspek Kemampuan fondasi	Contoh butir perilaku dari aspek fondasi
Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mengelola barang-barang milik pribadi yang dibawa ke sekolah. (Tahu mana barang miliknya, bisa membereskan tas sendiri)</li><li>• Mampu secara bertahap menjaga kebersihan diri sendiri</li></ul>
Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menyimpan dan menyampaikan gagasan sederhana</li><li>• Menyadari keterhubungan antara simbol angka/huruf dengan kata dan bilangan</li><li>• Mampu membilang jumlah benda atau objek dan menggunakan angka sebagai simbol jumlah objek atau benda</li><li>• Memahami kosakata konsep waktu (sekarang, nanti, kemarin, hari ini, besok, lama, sebentar, pagi, siang, malam)</li></ul>



## “Siapa yang bertanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi tersebut?”

Tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ada pada satuan pendidikan serta orang tua.

### Satuan Pendidikan dapat:

- 1 Berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya untuk menyiapkan tahun ajaran baru 2023/2024 melalui penggunaan sumber belajar yang sudah disiapkan oleh Kementerian (dapat diakses di laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/alat-bantu>)
- 2 Memahami bahwa baca tulis hitung hanyalah bagian sempit dari kemampuan literasi numerasi, dan bahwa ada aspek kemampuan lain yang sangat penting untuk dibangun, seperti kematangan emosi dan kemandirian untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
- 3 Tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya. Setiap anak memiliki laju perkembangan dan kesempatan belajar yang berbeda. Tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat - di tingkatan kelas manapun.
- 4 Menyampaikan pentingnya dukungan dari rumah dalam komunikasi dengan orang tua/ wali murid agar anak mendapatkan pengalaman pembinaan yang berkesinambungan sejak satuan pendidikan hingga di rumah.



“Strategi apa yang akan Anda pilih sesuai situasi sekolah Anda?”



## “Siapa yang bertanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi tersebut?”

Tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ada pada satuan pendidikan serta orang tua.



“Bagaimana Anda akan melibatkan orangtua murid di sekolah Anda dalam mengembangkan kemampuan fondasi anak?”

### Orang tua/Wali dapat:

- 1 Membawa anak mengikuti perkenalan sekolah saat pembukaan pendaftaran bagi siswa SD agar anak dapat lebih familiar dengan lingkungan barunya.
- 2 Membantu anak saat akan memulai rutinitas baru
- 3 Menceritakan kepada anak tentang kegiatan sehari-hari yang akan terjadi di sekolah seperti bermain dengan teman baru, mempunyai pekerjaan rumah, dan menunjukkan cara mempersiapkan tas sekolah
- 4 Menolong anak-anak untuk beradaptasi secara bertahap.
- 5 Membantu anak memahami hubungan relasi yang lebih luas
- 6 Menjelaskan kepada anak tentang pengalaman baru memiliki teman baru dan guru baru, serta bagaimana berinteraksi dengan mereka
- 7 Menyampaikan kepada anak bahwa guru di sekolah adalah pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah, sehingga orang tua mendorong anak untuk selalu bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan di sekolah

Kita perlu berhenti memaknai kesiapan sekolah sebagai suatu proses penilaian mengenai mana anak yang sudah “siap” atau “belum siap”, karena tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi menuju pembelajar sepanjang hayat.

